
Pengaruh Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Fasilitas Sekolah Terhadap Kinerja Guru TK Di Masa Pandemi Covid-19

Suster Anastasia Rumani
KB - TK Mater Dei Marsudirini Yogyakarta
paulia_osf@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru TK Swasta dan 2) untuk mengetahui pengaruh fasilitas sekolah terhadap kinerja guru TK Swasta.. Jenis penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru TK Swasta di Kecamatan Gondomanan yang berjumlah 25 guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik parametrik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka dilakukan beberapa uji asumsi, yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Kemudian baru dilakukan uji regresi berganda. Hasil penelitian ini, ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja dan ada pengaruh fasilitas sekolah terhadap kinerja guru.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas sekolah, kinerja guru

Abstract: This study aims to: 1) To determine the influence of the principal's leadership on the performance of Private Kindergarten teachers and 2) To determine the effect of school facilities on the performance of Private Kindergarten teachers. This type of research is explanatory using a quantitative approach. The research subjects were private kindergarten teachers in Gondomanan District who collected 25 teachers. The data analysis technique in this study used parametric statistical data analysis techniques. Before testing the hypothesis, several assumption tests were carried out, consisting of a normality test, a linearity test and a multicollinearity test. Then just do the multiple regression test. The results of this study, there is an influence of principal's leadership on performance and there is an influence of facilities on teacher performance.

Keywords: principal leadership, school facilities, teacher performance kinerja

Pendahuluan

Guru merupakan unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Adapun penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah guru. Pemberdayaan terhadap mutu guru perlu dilakukan secara terus menerus, dan berkelanjutan. Hal tersebut tentu tidak lepas dari unsur manajemen kelas.

Salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni kinerja guru. Dalam hal ini masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan tertentu, sebab suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tata Normalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengerakkan dan mengarahkan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan

merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai penyelaras dalam proses kerjasama antar manusia dalam organisasinya dalam hal ini sekolah.

Guterres dan Supartha (2016) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi untuk mencapai tujuan kinerja pegawai yang maksimal. Penggunaan kepemimpinan yang tepat dari atasan merupakan salah satu faktor yang dapat menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan memotivasi pegawai guru untuk lebih berprestasi dalam kinerja. Kepemimpinan merupakan khazanah penting dalam memahami apa dan bagaimana kepemimpinan itu, yang pasti dalam kehidupan sosial masyarakat, sejak awal disadari bahwa kepemimpinan seseorang berperan sebagai penggerak dalam proses kerja sama antara manusia dalam suatu kelompok atau organisasi termasuk di bidang pendidikan (Suharsaputra, 2016). Selanjutnya Wiratma (2013) menjelaskan bahwa kepemimpinan memegang peranan penting karena pimpinan adalah seseorang yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam pencapaian tujuan dan seorang pemimpin perusahaan harus memiliki kemampuan mempengaruhi dan memberi motivasi pada karyawannya, yang berdampak pada peningkatan kinerja.

Kadarusman (2012) membagi kepemimpinan (leadership) menjadi tiga bagian yaitu: (1) self leadership; (2) team leadership; dan (3) organizational leadership. Self leadership yang dimaksud adalah memimpin diri sendiri sehingga mampu memimpin orang lain. Team leadership diartikan sebagai memimpin orang lain. Pemimpinnya dikenal dengan istilah team leader (pemimpin kelompok) yang memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, menyelami kondisi bawahannya, kesediaannya untuk memberikan diri dengan tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang dijalankannya, memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi, mampu meningkatkan ketrampilan kerjanya. Sedangkan organizational leadership dilihat dalam konteks suatu organisasi yang dipimpin oleh organizational leader (pemimpin organisasi) yang mampu memahami nafas bisnis perusahaan yang dipimpinnya, membangun visi dan misi organisasi, mampu mengambil keputusan, kesediaan untuk memberikan dengan tuntutan dan konsekuensi tanggung jawab sosial, serta komitmen yang tinggi untuk menjadikan perusahaan yang dipimpinnya sebagai pembawa berkah bagi komunitas baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Dalam hal kepemimpinan kepala sekolah Suharsaputra (2016) mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan mempengaruhi anggota organisasi sekolah untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin yang menjalankan perannya dalam memimpin sekolah sebagai lembaga pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat memberi makna dan kesatuan tujuan antara pemimpin, staf, siswa, orang tua siswa serta masyarakat keseluruhan”. Sulistiya (2013) menekankan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepemimpinan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan, termasuk didalamnya kepala sekolah. Kepala sekolah yang merupakan kepemimpinan tertinggi di sekolah sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“:InovasiManajemenPendidikanDalamTatananKenormalanBaru”

Yogyakarta, 28 Agustus

mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orangtua, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan

yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan penyediaan fasilitas sekolah kerja dimaksudkan untuk menunjang kegiatan sekolah agar mencapai hasil yang optimal. Hasil yang optimal tersebut merupakan prestasi kerja bagi sekolah termasuk di dalamnya guru yang terlibat. Karena dengan adanya fasilitas sekolah yang memadai dapat menciptakan hasil yang lebih memuaskan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sugilar (2010) menyebutkan indikator sarana parasaran yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan antara lain ketersediaan dan kecukupan kualitas ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi, sumber belajar lain (termasuk penggunaan teknologi dan komunikasi).

Berkaitan dengan kinerja guru, adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadapnya antara lain kemampuan dasar yang perlu dimiliki, kepemimpinan kepala sekolah dan faktor fasilitas sekolah. Ningrum (2016) mengungkapkan Keberadaan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam proses pendidikan, sehingga guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. Hal tersebut, mengisyaratkan bahwa setiap guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sedangkan Murwati (2013) menjelaskan kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang didasarkan pada kecakapan dan kemampuannya dalam rangka pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga tidak lepas dari pengaruh fasilitas sekolah yang ada. Betapapun kemampuannya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guru, tanpa didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai maka hasil yang diharapkan tidak dapat dicapai secara maksimum. Di samping itu, media pembelajaran dan alat-alat pengajaran lainnya yang digunakan sebagai salah satu usaha untuk menghilangkan verbalisme dalam situasi belajar mengajar ke arah pencapaian tujuan pengajaran itu sendiri.

Dengan latar belakang masalah tersebut, maka masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru TK?, 2) apakah fasilitas sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru TK Swasta? Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru TK Swasta dan 2) untuk mengetahui pengaruh fasilitas sekolah terhadap kinerja guru TK Swasta. Sedangkan untuk manfaat penelitian secara teoritis diharapkan mampu mengungkapkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas sekolah terhadap kinerja guru TK Swasta sehingga dapat dijadikan sarana untuk memperkaya khasanah keilmuan khususnya di bidang kepemimpinan kepala sekolah dan sekaligus untuk bahan kajian penelitian lebih lanjut. Sedangkan untuk manfaat praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, diskusi, rujukan bagi pengambil kebijakan betapa pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas sekolah untuk diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan TK Swasta.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tata Normalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan pemilihan jenis penelitian tersebut agar penulis dapat menjelaskan secara

deskriptif hubungan yang terjadi antara variabel, sehingga diperoleh pengertian yang mendalam tentang objek yang diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Swasta di Kecamatan Gondomanan dengan waktu penelitian pada bulan Juli 2021.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru TK Swasta di Kecamatan Gondomanan yang berjumlah 25 guru.

Prosedur

Proses Perijinan

Persiapan penelitian meliputi beberapa tahap yang harus dilakukan oleh penulis, diantaranya adalah proses perijinan. Penulis meminta ijin kepada TK Swasta di Kecamatan Gondomanan yaitu TK Mater Die Marsudirini dan TK Pangudi Luhur untuk meminta ijin pengambilan data penelitian.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pengambilan data pada tanggal 26-28 Juli 2021, pada guru TK Mater Die Marsudirini dan TK Pangudi Luhur sebanyak 25 guru. Sebelumnya peneliti menjelaskan kepada responden penelitian mengenai maksud dari penelitian tersebut dan pentingnya data yang akan diambil untuk proses penyusunan penelitian. Selain itu, peneliti juga menjelaskan tata cara pengisian skala penelitian tersebut.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data

Dalam penelitian ini data yang di ambil adalah data primer, yaitu merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer dilakukan dengan cara meminta responden yaitu guru mengisi kuesioner yang dibagikan. Kemudian data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung dari obyek penelitian. Peneliti mendapatkan data dari instansi sekolah. Data tersebut diperoleh dari TK Mater Die Marsudirini dan TK Pangudi Luhur yang terkait dengan penelitian ini yang berupa data-data penunjang seperti data-data sekolah dan data-data guru.

Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai ketiga variabel penelitian yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X1), fasilitas sekolah (X2) dan kinerja guru (Y) adalah kuesioner. Kuesioner penelitian mencakup 10 pernyataan variabel kepemimpinan kepala sekolah, 10 pernyataan variabel fasilitas sekolah, 10 pernyataan variabel kinerja guru. Dengan demikian jumlah item pernyataan disampaikan kepada responden penelitian sebanyak 30 item pernyataan.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“:InovasiManajemenPendidikanDalamTatananKenormalanBaru”

Yogyakarta, 28 Agustus

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 18. Analisis berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen ke variabel dependen. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi : analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis diskriptif variebel kepemimpina kepala sekolah, diketahui dari hasil output SPSS di bawah ini :

Tabel 1 Tabulasi Deskriptif

Mean	36.2400
Std. Deviation	3.28228
Minimum	30.00
Maximum	40.00

Tabel 2 Tabulasi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 30	1	4.0	4.0	4.0
31	1	4.0	4.0	8.0
32	1	4.0	4.0	12.0
33	4	16.0	16.0	28.0
34	3	12.0	12.0	40.0
36	3	12.0	12.0	52.0
37	1	4.0	4.0	56.0
39	6	24.0	24.0	80.0
40	5	20.0	20.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah mempunyai nilai maksimum 40 dan nilai minimum 30, nilai mean 36,24 dan nilai standar deviasi 3,28,. Berdasarkan nilai dan analisis diskriptif tersebut maka dibuat tabel tabulasi sebagai berikut :

Tabel 3 Tabulasi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kategori	Skor	F	(%)
Sangat Baik	$X \geq 39,52$	5	20%
Baik	$32,96 < X \leq 39,52$	18	72%
Tidak Baik	$X \leq 32,96$	2	8%

Dari hasil analisis deskriptif variabel kepemimpinan kepala sekolah diketahui bahwa sebanyak 72% dipersepsikan kepemimpinan kepala sekolah sudah baik, kemudian ada 20% dipersepsikan kepemimpinan kepala sekolah sudah sangat baik dan ada 8% yang

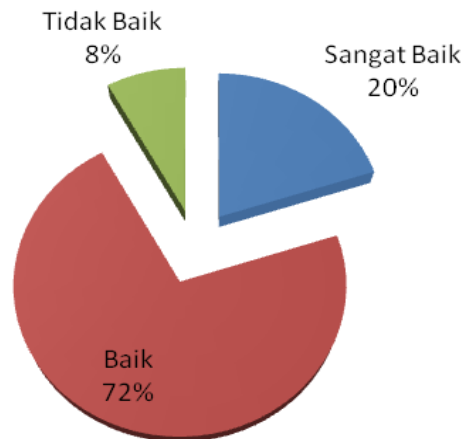
PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“:InovasiManajemenPendidikanDalamTatananKenormalanBaru”

Yogyakarta, 28 Agustus

mempersiapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa kepemimpinan kepala di TK Swasta dikategorikan baik. Hasil deskripsi variabel kepemimpinan kepala sekolah dapat disajikan dalam bentuk pie chart seperti di bawah ini:

Grafik Kepemimpinan Kepala Sekolah



Gambar 1. Grafik Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan analisis deskriptif variabel fasilitas sekolah, diketahui dari hasil output SPSS di bawah ini :

Tabel 4 Tabulasi Deskriptif Fasilitas Sekolah

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		36.0400
Std. Deviation		3.84578
Minimum		27.00
Maximum		40.00

Tabel 5 Tabulasi Frekuensi Fasilitas Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	2	8.0	8.0	8.0
	30	1	4.0	4.0	12.0
	32	2	8.0	8.0	20.0
	35	4	16.0	16.0	36.0
	36	3	12.0	12.0	48.0
	37	3	12.0	12.0	60.0

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“:InovasiManajemenPendidikanDalamTatananKenormalanBaru”

Yogyakarta, 28 Agustus

39	6	24.0	24.0	84.0
40	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

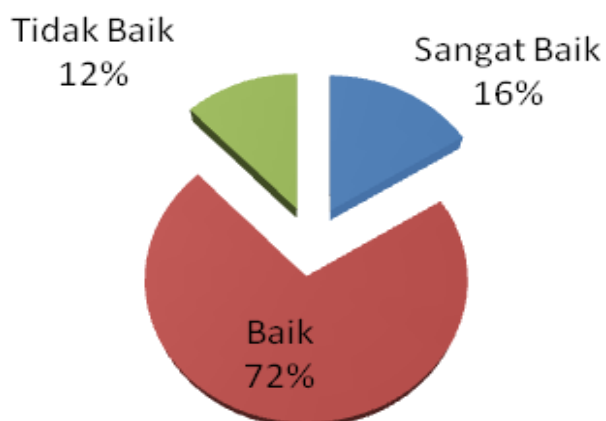
Bahwa variabel fasilitas sekolah mempunyai nilai maksimum 40 dan nilai minimum 27, nilai mean 36,04 dan nilai standar deviasi 3,84,. Berdasarkan nilai dan analisis diskriptif tersebut maka dibuat tabel tabulasi sebagai berikut :

Tabel 6 Tabulasi Variabel Fasilitas Sekolah

Kategori	Skor	F	(%)
Sangat Baik	$X \geq 39,88$	4	16%
Baik	$32,20 < X \leq 39,88$	18	72%
Tidak Baik	$X \leq 32,20$	3	12%

Dari hasil analisis deskriptif variabel fasilitas sekolah diketahui bahwa sebanyak 72% dipersepsikan fasilitas sekolah sudah baik, kemudian ada 16% dipersepsikan fasilitas sekolah sudah sangat baik dan ada 12% yang mempersepsikan bahwa fasilitas sekolah tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa fasilitas sekolah di TK Swasta dikategorikan baik. Hasil deskripsi variabel fasilitas sekolah dapat disajikan dalam bentuk pie chart seperti di bawah ini:

Grafik Fasilitas Sekolah



Gambar 2. Grafik Fasilitas Sekolah

Berdasarkan analisis diskriptif variabel kinerja, diketahui dari hasil output SPSS di bawah ini:

Tabel 7 Tabulasi Deskriptif Kinerja

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		35.7200
Std. Deviation		4.28680
Minimum		25.00
Maximum		40.00

Tabel 8 Tabulasi Frequency Kinerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	1	4.0	4.0	4.0
27	1	4.0	4.0	8.0
30	1	4.0	4.0	12.0
31	2	8.0	8.0	20.0
32	1	4.0	4.0	24.0
33	1	4.0	4.0	28.0
34	1	4.0	4.0	32.0
35	1	4.0	4.0	36.0
36	1	4.0	4.0	40.0
37	4	16.0	16.0	56.0
38	4	16.0	16.0	72.0
39	1	4.0	4.0	76.0
40	6	24.0	24.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

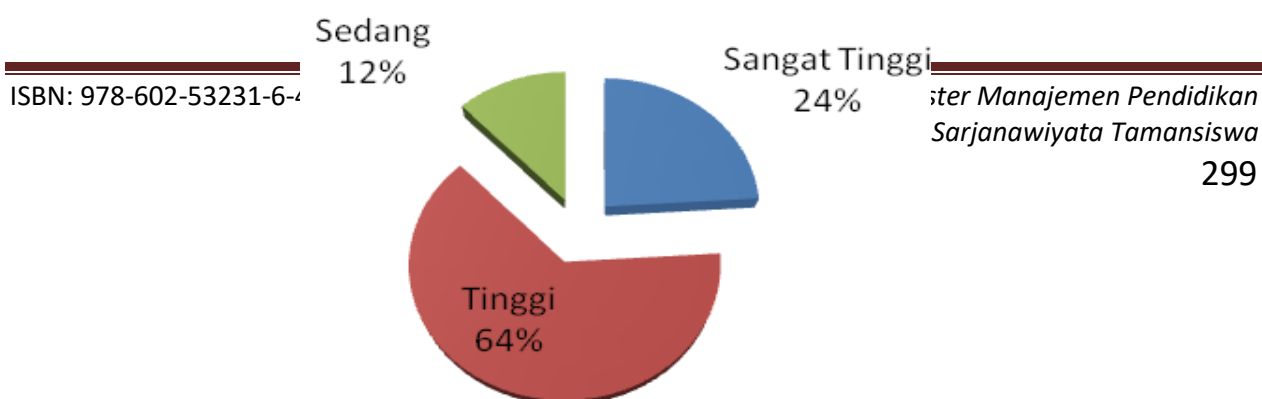
Bahwa variabel kinerja mempunyai nilai maksimum 40 dan nilai minimum 25, nilai mean 35,72 dan nilai standar deviasi 4,28,. Berdasarkan nilai dan analisis diskriptif tersebut maka dibuat tabel tabulasi sebagai berikut :

Tabel 9 Tabulasi Variabel Kinerja

Kategori	Skor	F	(%)
Sangat Tinggi	$X \geq 40$	6	24%
Tinggi	$31,54 < X \leq 40$	16	64%
Sedang	$X \leq 31,54$	3	12%

Dari hasil analisis deskriptif variabel kinerja diketahui bahwa sebanyak 64% dipersepsikan para guru mempunyai kinerja tinggi, kemudian ada 24% dipersepsikan mempunyai kinerja

Grafik Kinerja Guru



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“:InovasiManajemenPendidikanDalamTatananKenormalanBaru”

Yogyakarta, 28 Agustus

sangat tinggi dan ada 12% yang dipersepsika mempunyai kinerja sedang. Sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa kinerja guru TK Swasta dikategorikan 88% tinggi. Hasil deskripsi variabel fasilitas sekolah dapat disajikan dalam bentuk pie chart seperti di bawah ini:

Gambar 3. Grafik Kinerja Guru

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenaran empiriknya. Pengujian hipotesis 1 dan 2 dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji t dengan bantuan program SPSS for Windows 18. Hasil analisis regresi dengan variabel kinerja guru sebagai variabel dependen dan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas sekolah sebagai variabel independen adalah sebagaiberikut:

Tabel 10 Tabulasi Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.608	7.615		-.342	.735
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.690	.209	.529	3.303	.003
	Fasilitas Sekolah	.469	.178	.331	2.703	.025

Hipotesis Pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini didukung oleh nilai t sebesar 3,303 dengan tingkat signikansi $0,003 < 0,05$. Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,529 artinya variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja guru. Jadi kesimpulannya ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki arah pengaruh positif, yaitu semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin meningkatkan kinerja guru, dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiana, Ngadiman, Ivada (2013), berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Murni (2010) mendefinisikan kepala sekolah sebagai manajer mempunyai fungsi dalam mengelola kegiatan sekolah antara lain bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan, pengambil keputusan. Kepala sekolah juga mempunyai peran penting dalam mewujudkan tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah. Pernyataan tersebut didukung oleh Mulyasa (2012) yang menegaskan bahwa sukses dan tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah ikut berperan serta dalam mengembangkan kinerja guru dengan pengetahuan maupun ketrampilan tertentu, yaitu sebagai pemimpin yang dapat membimbing, mendorong, menggerakkan dan mempengaruhi guru dalam mencapai kinerjanya. Oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang mampu melibatkan guru dalam merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah. Bentuk kepemimpinan kepala sekolah lainnya yaitu kepala sekolah melibatkan guru-guru dalam pembuatan tujuan atau target sekolah tahunan dan kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru-guru untuk mengelola kelas dengan tanggungjawab. Kepemimpinan seperti ini akan mampu meningkatkan kinerja guru TK Swasta di Kecamatan Gondomanan.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“*Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru*”

Yogyakarta, 28 Agustus

Kepemimpinan kepala sekolah yang mejadi teladan bagi guru dan siswa akan lebih meningkatkan mutu pendidikan sekolah sehingga akan sesuai visi dan misi sekolah dalam mewujudkan pendidikannasional.

Hipotesis Kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini didukung oleh nilai t sebesar 2,703 dengan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$. Nilai koefisien regresi untuk variabel fasilitas sekolah sebesar 0,331 artinya variabel fasilitas sekolah memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja guru. Jadi kesimpulannya ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas sekolah terhadap kinerja guru. Fasilitas sekolah memiliki arah pengaruh positif, yaitu semakin baik fasilitas sekolah yang dimiliki TK Swasta di Kecamatan Gondomanan maka semakin meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Adrijanti (2015) berjudul “Pengaruh kepemimpinan dan manajemen fasilitas sekolah terhadap kinerja guru”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel manajemen fasilitas sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dengan tingkat signifikansi $0,00. < 0,05$. Menurut Rosiva (2014) setiap satuan pendidikan harus memiliki fasilitas sekolah yang memadai demi kelancaran belajar mengajar. Fasilitas sekolah pendidikan berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas sekolah ikut menentukan kinerja guru. Sehingga diperlukannya fasilitas sekolah yang memadai agar meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam mengajarnya. Sebab sebuah lembaga pendidikan akan berhasil bila tersedianya fasilitas sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Hasil penelitian di TK Swasta di Kecamatan Gondomanan menunjukkan beberapa fasilitas sekolah yang mendukung peningkatan kinerja guru yaitu buku-bukuyang merupakan sarana penting untuk mengajar, alat peraga yang merupakan sarana efektif dalam menyampaikan materi pengajaran, serta perpustakaan lengkap dengan koleksi buku-buku. Fasilitas sekolah tersebut akan sangat membantu proses pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas sekolah berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru TK Swasta di Kecamatan Gondomanan.

Daftar Pustaka

- Adrijanti, (2015). Pengaruh kepemimpinan dan manajemen sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMK Angkasa. *Jurnal Ilmiah Universitas Gresik Jendela Pendidikan FKIP* Vol 4 No 2 Juni 2015.
- Guterres dan Supartha, (2016) pengaruh gaya kepemimpinan dan motovasi kerja terhadap kinerja. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.3 (2016) : 429-454.
- Kadariusman, D. (2012). *Natural intelligence leadership: cara pandang baru terhadap kecerdasan dan karakter kepemimpinan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Murwati, (2013). Pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap motivasi kerja dan kkerja guru di SMK Negeri Se-Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE)* Vol.1 No. 1 Tahun 201312
- Murni, (2010.) *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap*

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“:InovasiManajemenPendidikanDalamTatananKenormalanBaru”

Yogyakarta, 28 Agustus

kinerja guru SD Negeri di kecamatan dukuhwaru kabupaten tegal. Semarang: UNNES.

- Mulyasa, H. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Septiana, Ngadiman, Ivada (2013). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru smp negeri wonosari. *Jupe UNS*, Vol 2 No 1 Hal 107 s/d 118 –
- Sugilar, (2010). Kondisi pengelolaan, pendidik, dan sarana prasarana sekolah dasar negeri di provinsi banten. *Jurnal Pendidikan, Volume 11, Nomor 1, Maret 2010*, 28-35.
- Suharsaputra, (2016). *Kepemimpinan inovasi pendidikan*. Diterbitkan dan dicetak oleh PT Refika Aditama. Jl. Mengger Girang No. 98, Bandung 40254.
- Sulistiya, (2013). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol. 1 No. 2, Oktober 2013*.
- Wiratma, (2013) pengaruh kepemimpinan, diklat, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pdam tirta mangutama kabupaten bandung. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol. 7, No. 2, Agustus 2013*126.